



Figur 1: Pertumbuhan Ekonomi Dari Negara G20






Sumber: tradingeconomics

Pada kuartal II 2024, pertumbuhan PDB sedikit melambat menjadi 5.05% (YoY), turun dari kuartal I sebesar 5.11% (YoY). Distribusi secara komponen pengeluaran tumbuh positif. Hal ini, mencerminkan konsumsi rumah tangga yang masih kuat pada 4.9% YoY. Salah satu pendorong terbesar dari pertumbuhan PDB pada kuartal II 2024 adalah konsumsi non-rumah tangga (LNPR), yang menyumbang 15% dari pertumbuhan tahunan dan biasanya meningkat sebelum dan selama periode pemilihan umum dan setelah periode menurun. Konsumsi non-rumah tangga masih tercatat tumbuh 9.98% YoY pada kuartal II 2024, relative kuat dibandingkan dengan periode non – pemilihan umum. Peningkatan ini didorong oleh aktivitas di Lembaga keagamaan selama kuartal II 2024, sehingga rumah tangga hanya bersifat sementara. Pertumbuhan konsumsi swasta menurun menjadi 5.1%YoY dari 5.3% pada kuartal pertama, didorong oleh penurunan pada indeks penjualan ritel.

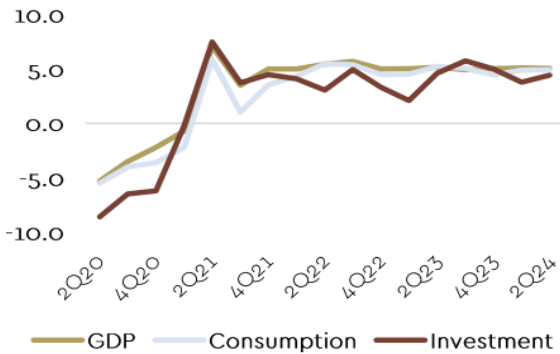
Ekspor tercatat tumbuh sebesar 8.28% YoY, sementara impor tumbuh 8.57% YoY pada kuartal II 2024, dimana nilai dan volume ekspor beberapa komoditas unggulan Indonesia seperti batubara, nikel, perhiasan, mesin, dan peralatan listrik. Pertumbuhan lainnya yaitu investasi asing langsung (FDI) sebagai faktor kunci lainnya dari pertumbuhan PDB, dimana FDI tercatat meningkat signifikan sebesar 16.6% YoY dan 6.3% QoQ. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan reformasi *structural*, seperti inisiatif "downstreaming" di sektor pertambangan, Undang-undang Omnibus, dan pengembangan zona ekonomi khusus dan telah meningkatkan daya tarik negara bagi investor asing, serta menjadi momentum sepanjang tahun.

Distribusi lain yang mendorong pertumbuhan PDB secara lapangan usaha tetap tumbuh positif sebesar 3.95% YoY, dilihat dari pertumbuhan industry Makanan & Minuman tumbuh 5.53% didukung oleh momentum Hari Raya Besar, kemudian peningkatan lain bisa seperti mobilitas masyarakat yang cukup banyak, volume pengiriman barang dan jasa seperti ekspor impor dan kunjungan wisatawan mancanegara.

Key Takeaways

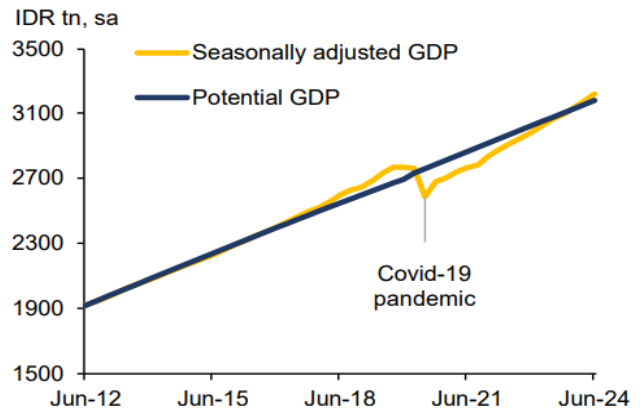
-  Kuartal II – 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5.05% (YoY) ditopang oleh aktivitas ekonomi domestic yang relative baik
-  Pengeluaran konsumsi rumah tangga mejadi kontribusi utama pertumbuhan PDB Indonesia.
-  Secara spasial, pertumbuhan tertinggi terjadi di wilayah Maluku & Papua, ditopang kinerja lapangan usaha industri Pengolahan serta Pertambangan & Penggalian.

Figur 1: Indonesia GDP Growth



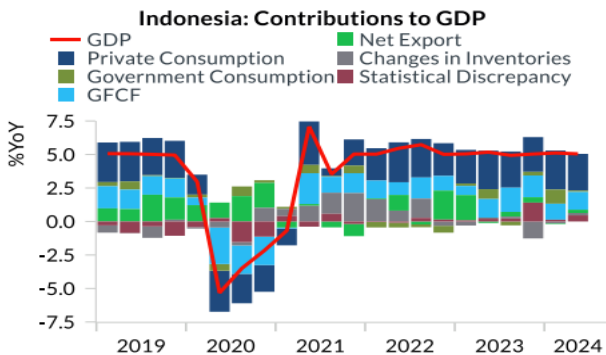
Sumber: Sucor Sekuritas

Figur 2: GDP Long-Term Trend



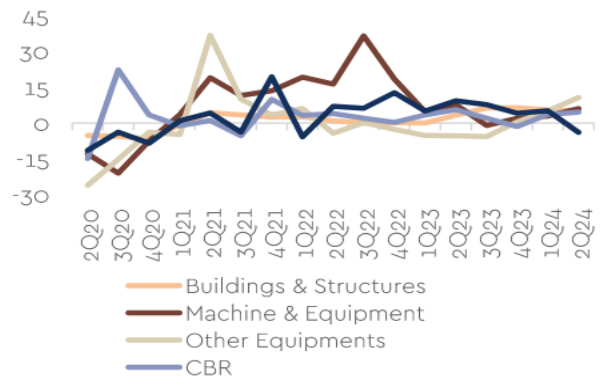
Sumber: Mandiri Sekuritas

Figur 3: Indonesian Contribution GDP



Sumber: RHB Sekuritas

Figur 4: Indonesian Spending Investment



Sumber: Sucor Sekuritas

Our View

Pada kuartal II 2024, pertumbuhan PDB sedikit melambat menjadi 5.05% (YoY), turun dari kuartal I sebesar 5.11% (YoY). Lalu pasar menilai sedikit peningkatan pertumbuhan PDB menjadi 5.1% pada akhir tahun 2024, angka tersebut naik dari 5.05% dari kuartal II. Pertumbuhan PDB juga diperkirakan akan mencapai rata-rata 5.2% pada paruh kedua tahun ini, meningkat dari 5.1% pada paruh pertama, terutama karena peningkatan investasi dan belanja pemerintah. Namun, konsumsi swasta diperkirakan akan melambat karena penurunan daya beli, meskipun ada potensi perbaikan pada kuartal keempat akibat pengeluaran terkait pilkada. Risiko terhadap proyeksi ini termasuk kemungkinan "hard landing" di AS, yang dapat mengurangi permintaan ekspor dan menurunkan harga komoditas.

Our Suggestion

Data pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal II ini melambat dan salah satu pendorong terbesar dari pertumbuhan PDB pada kuartal II 2024 adalah konsumsi non-rumah tangga (LNPRRT), yang menyumbang 15% dari pertumbuhan tahunan dan biasanya meningkat sebelum dan selama periode pemilihan umum dan setelah periode menurun. Konsumsi non-rumah tangga masih tercatat tumbuh 9.98% YoY pada kuartal II 2024. Kami memproyeksikan PDB Indonesia terdapat potensi percepatan pertumbuhan pada kuartal III 2024. Investasi jangka panjang pada reksa dana saham bisa menjadi pilihan, terutama yang berinvestasi di reksa dana yang memiliki strategi investasi menggunakan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam proses investasi agar lebih adaptif terhadap kondisi pasar dan memiliki kinerja yang tetap baik meskipun kondisi pasar terjadi sedikit koreksi yaitu Reksadana Saham Simas Danamas Saham.

Kinerja Reksadana Simas Danamas Saham

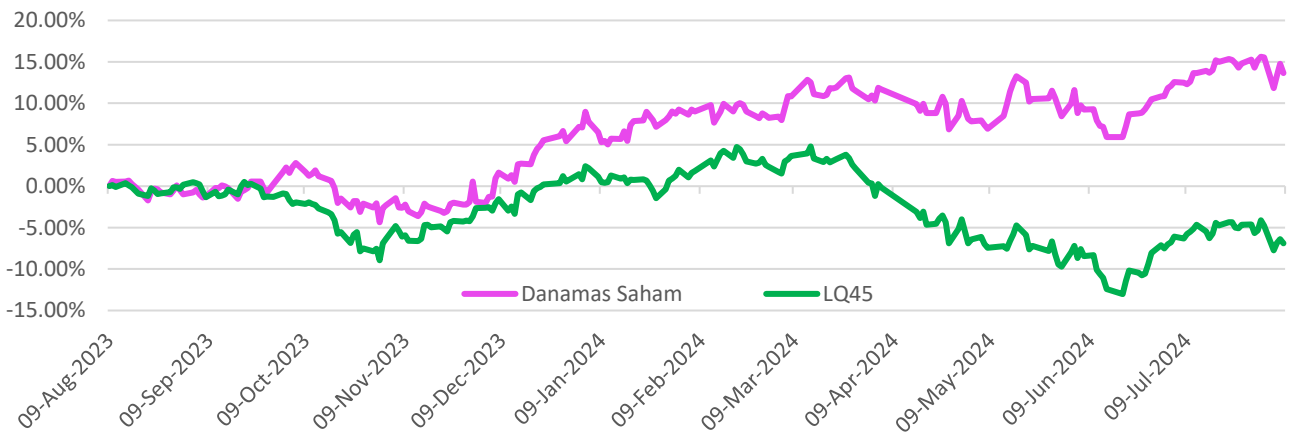
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Danamas Saham	7.80	4.23	14.81	37.72
LQ45 Index (Benchmark)	-7.38	-8.57	-5.55	6.49

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 08 August 2024

Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

Danamas Saham *outperformed* Benchmark

Kinerja 1 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 08 August 2024
Benchmark: LQ45 Index

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.